

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah. Ada persepsi - sekolah.

umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang mahatahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi, siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga

pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984:11-13). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan professional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya cakupannya, tetapi dalam konteks kegiatan pembelajaran mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Wetherington, 1986:131-136), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar

mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak

sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran dengan metode kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah.

Khususnya dalam pembelajaran matematika, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran dengan kerja kelompok, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan beberapa permasalahan kepada siswa untuk diselesaikan dengan baik.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian “Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dengan Menerapkan Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas IV MIN Belanti Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan Kerja Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV MIN Belanti Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok kelas IV MIN Belanti tahun pelajaran 2013/2014 ?

C. Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar matematika, khususnya di MIN Belanti dalam penelitian ini dengan menerapkan metode kerja kelompok ini diharapkan prestasi serta motivasi belajar matematika dapat meningkat.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat terfokus, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas IV MIN Belanti Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret-Mei semester ganap tahun ajaran 2013/2014.
3. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan bilangan romawi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasar atas perumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap prestasi pembelajaran dengan kerja kelompok terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas IV MIN Belanti Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Untuk mengungkap prestasi pembelajaran dengan metode kerja kelompok terhadap prestasi belajar matematika siswa Kelas IV MIN Belanti Tahun Pelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pembelajaran dengan kerja kelompok dalam pembelajaran matematika.
2. Guru-guru Matematika perlu memanfaatkan teknik pembelajaran dengan kerja kelompok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam hal kualitas proses maupun kualitas hasil.
3. Memberikan tanggung jawab dan rasa keadilan bagi guru dalam hal proses pembelajaran dengan tetap berpegang pada suatu pengertian bahwa siswa memerlukan perhatian guru.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kerja kelompok

Kerja kelompok adalah suatu arahan atau pemberitahuan guru kepada siswa dengan kerja kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapinya, penyelesaian suatu masalah setelah selesai mengikuti program pembelajaran yang dirumuskan oleh guru dengan tujuan agar siswa terangsang atau termotivasi untuk berusaha untuk mencapai prestasi belajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

4. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah ia melalui suatu proses belajar yang berwujud angka simbol-simbol yang menyatakan kemampuan siswa dalam suatu materi pelajaran tertentu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Kerja kelompok

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian belajar kelompok

Modjiono (199/1992) : 61) mengemukakan metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Robert L. Cilstrap (dalam Roestiyah N.K (1998 : 15) menyatakan bahwa kerja kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas.

Roestiyah N.K (1998 : 17 menyebutkan berapa keuntungan dan kelemahan metode kerja kelompok.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Sedangkan belajar

merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan kemampuan baru yang bersifat permanen pada diri siswa. Dengan memandang belajar dan pembelajaran sebagai suatu sistem, maka faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut :

A. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam.

Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

Cara untuk menjaga kesehatan jasmani antara lain adalah :

- a. Menjaga pola makan yang sehat dengan memperhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh kita, dengan asupan gizi yang baik, maka kita pun akan terlihat sehat dan bugar, tidak mudah mengantuk ketika sedang belajar.
- b. Rajin berolahraga.

c. Istirahat yang cukup.

Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

C. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Tugas pendidik atau guru adalah mempersiapkan generasi bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya dikemudian hari sebagai khalifah Allah di bumi. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi (fitrah) sebagai anugrah Allah yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun ruhaniah, melalui pembelajaran sebuah pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman berguna bagi hidupnya. Dengan demikian pendidikan yang pada hakekatnya adalah untuk memanusiawikan manusia memiliki arti penting bagi kehidupan anak. Hanya pendidikan yang efektif yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan mengantarkan anak survive dalam hidupnya.

Secara umum guru berarti orang yang dapat menjadi anutan serta menjadikan jalan yang baik demi kemajuan. Sejak berlakunya kurikulum 1995, pengertian guru mengalami penyempurnaan, menurut kurikulum 1995 ialah “Guru adalah

perencana dan pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Guru adalah pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses pembelajaran, peran guru itu tidak terlepas dari keberadaan kurikulum.

Peranan guru sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, selain sebagai nara sumber guru juga merupakan pembimbing dan pengayom bagi para murid yang ada dalam suatu kelompok belajar. hal tersebut sesuai dengan ungkapan T. Rustandy (1996 : 71) yang mengatakan bahwa : Guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran, memiliki karakter dan kepribadian masing-masing yang tercermin dalam tingkah laku pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran. Pola tingkah laku guru dalam proses pembelajaran biasanya ditiru oleh siswa dalam perjalanan hidup sehari-hari, baik di lingkungan keluarga ataupun masyarakat, karena setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Keragaman kecakapan dan kepribadian ini mempengaruhi terhadap situasi yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

B . Keuntungannya ialah :

1. Dapat memberikan kesempatan para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.

2. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan

penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.

3 Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.

- 4 Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- 5 Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- 6 Dapat memberi kesempatan kepada siswa megembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

Sedangkan kelemahannya ialah :

1. Kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
2. Sstrategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda-beda pula.
3. Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

Jenis-jenis Pengelompokkan

Ada beberapa faktor yang sangat berperan dalam menentukan efektifitas suatu metode mengajar, diantaranya adalah faktor guru, faktor siswa, dan faktor situasi atau lingkungan tempat berlangsungnya belajar. Metode kerja kelompok adalah suatu format belajar mengajar yang menitikberatkan pada terjadinya interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar secara

bersama-sama.

Penerapan kerja kelompok menurut Muedjiono (1992) bertujuan : (1) memupuk kemauan dan kemampuan kerja sama diantara peserta didik, (b) meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para peserta didik dalam proses belajar mengajar yang disediakan dan (c) meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara seimbang.

Bentuk-bentuk kerja kelompok yang bisa dilaksanakan ialah : (a) kerja kelompok berjangka pendek, (b) kerja kelompok berjangka panjang, (c) kerja kelompok campuran. Yang sesuai dengan metode kerja kelompok yang akan diterapkan ialah metode kerja kelompok campuran yang mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa.

Secara singkat metode kerja kelompok pada dasarnya memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode kerja kelompok salah satunya adalah dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah. Bagi guru kelebihannya yaitu dapat memungkinkan untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajar. Sedangkan kelemahannya yaitu strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dengan gaya yang berbeda-beda pula.

Dalam menerapkan metode kerja kelompok seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelompokkan tugas-tugas yang

hendak diselesaikan oleh siswa. Nana Sudjana (2002:82) mengemukakan bahwa kelompok dibuat berdasarkan a) perbedaan individual dalam kemampuan belajar, b) perbedaan minat belajar, c) pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan kita berikan, d) pengelompokan atas dasar wilayah tempat tinggal siswa, e) pengelompokan secara random atau dilotre, f) pengelompokan atas dasar jenis kelamin.

Adapun pengelompokan itu didasarkan pada a) Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya. Agar penggunaan alat peraga dapat dimanfaatkan dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya maka siswa perlu dijadikan kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil itu dibagi berdasarkan jumlah fasilitas yang tersedia. b) Pengelompokan berdasarkan kemampuan belajar Pengelompokan ini juga diperlukan terutama pada waktu guru menghadapi komposisi keanggotaan kelompok yang sangat heterogen kecakapannya. Cara pengelompokan ini akan menghasilkan kelompok yang homogen kecakapannya atau kelompok yang heterogen kecakapannya.

c) Pengelompokan berdasarkan minat individu Pengelompokan ini perlu diperhatikan mengingat bahwa setiap individu siswa memiliki minat yang bisa jadi berbeda satu sama lain, sehingga memungkinkan dibentuknya kelompok-kelompok tersebut untuk dapat dikembangkan minat-minat tersebut.

d) Memperbesar partisipasi siswa Dalam hal ini partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok sangat dibutuhkan sekali, maka dari itu

setiap kelompok diberi tugas yang sama sehingga dimungkinkan dengan pembagian tugas ini akan memperbesar partisipasi siswa untuk melaksanakan dan memecahkannya secara bersama-sama. Selain pemberian tugas yang sama pada setiap kelompok kecil (3-4 orang sehingga dapat dipastikan siswa akan terlibat dalam melaksanakan kerja kelompok. e) Pemberian tugas atau pekerjaan Pengelompokan dilaksanakan karena adanya tugas atau pekerjaan yang akan diselesaikan oleh siswa. Setiap kelompok harus bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Namun demikian guru harus dapat memilih tugas yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. f) Kerja efektif Kerja merupakan hal yang utama dalam menjawab tugas-tugas yang hendak diselesaikan. Setiap siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan kelompoknya, ia harus dapat menyeimbangkan pikiran atau pendapat atau tenaga untuk kepentingan bersama dapat dicapai tujuan yang sama pula. Dari uraian di atas peneliti menentukan kelompok berdasarkan partisipasi siswa agar siswa dapat memecahkan masalah bersama-sama dengan anggota kelompoknya dan peneliti juga menjadikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang dengan jumlah 3-4 orang agar siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalahnya.

Kerja kelompok dibagi menjadi 3 macam yaitu : a) Kerja kelompok berjangka pendek Kerja kelompok berjangka pendek biasanya disebut dengan rapat kilat karena hanya mengambil waktu + 15 menit, dengan

bertujuan untuk memecahkan persoalan yang sifatnya khusus yang terdapat pada suatu masalah.

b) Kerja kelompok berjangka panjang Kerja kelompok jangka panjang adalah pekerjaan yang memakan waktu yang cukup panjang dan lama misalnya 2 hari, satu minggu, satu bulan atau bahkan lebih tergantung pada luas dan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan siswa. Apabila kelompok siswa yang satu sudah menyelesaikan tugasnya, maka kelompok siswa itu dapat membantu kelompok yang lain berdasarkan dengan minat siswa tersebut.

Kerja kelompok jangka panjang ini dapat dilaksanakan dengan tujuan : 1) Membahas masalah yang benar-benar ada dalam masyarakat. Seperti masalah koperasi, lingkungan sehat, pembuangan sampah, dan lain sebagainya.

2) Memotivasi siswa ke arah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, misalnya : penerapan tentang makanan sehat, kegiatan posyandu, dan lain sebagainya. 3) Dengan melaksanakan kerja kelompok memberi pengalaman kepada siswa untuk mengenal kepemimpinan/leadership, seperti : membuat rencana sebelum melakukan sesuatu pekerjaan, membagi pekerjaan, memecahkan masalah secara bersama-sama. 4) Dengan bekerja sama siswa dapat mengumpulkan bahan-bahan informasi atau data lebih banyak tentang berbagai jenis aspek suatu masalah di dalam waktu relatif singkat.

c) Kerja kelompok campuran Kerja kelompok campuran dibagi menjadi

kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa. Dalam kelompok ini siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Agar kerja kerja kelompok ini dapat mencapai sasaran, guru harus memperhatikan hal-hal yaitu menyediakan tugas atau kegiatan belajar yang sesuai dengan kemampuan belajar setiap kelompok, kemudian setiap tugas disusun sehingga setiap kelompok dapat mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain atau guru. Bentuk kerja kelompok yang diambil oleh peneliti adalah kerja kelompok berjangka pendek karena waktu yang diambil untuk melakukan kerja kelompok itu hanya 90 menit dan persoalan yang hendak dipecahkan hanya bersifat khusus mengenai pokok bahasan tertentu. d) Prosedur Pemakaian Kerja Kelompok Raka Joni dan Unen (Moedjiono, 1991/1992:64) mengajukan sejumlah rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar dan menerapkan metode kerja kelompok yaitu :

1. Pesan terpenting dari metode kerja kelompok adalah pemecahan masalah melalui proses kelompok.
2. Penyeragaman kemampuan kelompok diusahakan semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilaksanakan dan pengelompokkan secara acak atau pun pengelompokkan secara diatur.
3. Sasaran penilaian dalam kerja kelompok adalah aspek produk kelompok serta peningkatan kemampuan kelompok dalam menangani tugas-tugas kelompok.

4. Terdapat tiga ciri penting kegiatan kerja kelompok yakni :
 - Adanya pembagian tugas
 - Adanya kerjasama
 - Pemberian perhatian seimbang terhadap produktivitas dan kekompakan kelompok
5. Terdapat tiga tahapan pelaksanaan kerja kelompok yakni :
 - Tahapan penjajagan
 - Tahapan pemahaman
 - Tahapan penunaian tugas
6. Baik guru maupun siswa dituntut kesediannya dalam belajar tentang bagaimana kerja kelompok.
7. Adanya masalah yang potensial baik bersumber dari anggota maupun berasal dari proses kelompok itu sendiri.

Moedjiono (1991/1992:66) mengemukakan prosedur pemakaian metode kerja kelompok sebagai berikut :

1. Pemilihan topik atau tugas kerja kelompok
Pemilihan topik merupakan langkah awal pemakaian metode kerja kelompok dapat dilaksanakan oleh guru dengan jalan :
 - Memilih dan menetapkan sendiri
 - Memilih dan menetapkan bersama dengan siswa
2. Pembentukan kelompok sesuai tujuan
Tahap ini merupakan kewajiban guru untuk membagi kelas menjadi kelompok-kelompok sesuai tujuan yang ingin dicapai melalui kerja kelompok.

3. Pembagian topik atau tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok
Tahap ini meminta kepada guru untuk memberitahukan topik atau tugas untuk tiap-tiap kelompok, dimana topik atau tugas yang diberitahukan harus jelas bagi kelompok agar kerja kelompok berjalan dengan lancar.
4. Proses kerja kelompok Pada tahap ini setiap kelompok melaksanakan :
 - Penjajagan terhadap tugas atau topic yang diberikan oleh guru
 - Pemahaman terhadap tugas atau topic kelompok
 - Penyelesaian tugas
5. Pelaporan hasil kerja kelompok Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, maka mereka berkewajiban untuk melaporkan hasil kerja mereka. Laporan ini dapat dilakukan secara tertulis atau pun lisan.
6. Penilaian pemakaian kerja kelompok Guru perlu melakukan penilaian untuk menentukan keberhasilan pemakaian metode kerja kelompok.

Menurut Roestiyah N.K (1998 : 19 – 20) menyebutkan bahwa ada 6 langkah agar kerja kelompok dapat berhasil yaitu

- a. Menjelaskan tugas kepada siswa
- b. Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok
- c. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- d. Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut

- e. Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran/pertanyaan
- f. Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

Keenam langkah di atas perlu diterapkan oleh peneliti agar siswa dalam melakukan kerja kelompok yang dilakukan pada saat penelitian dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan yaitu siswa dapat memecahkan masalah dengan baik.

Selanjutnya Nana Sudjana (2002 : 83) mengemukakan tentang petunjuk pelaksanaan bekerja dalam kelompok untuk mencapai hasil yang baik yaitu:

- a) Perlu adanya motif (dorongan) yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota
- b) Pemecahan masalah dapat dipandang, sebagai satu unit dipecahkan bersama-sama atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan masing-masing secara individual, hal ini bergantung kepada kompleks tidaknya masalah yang akan dipecahkan.
- c) Persaingan yang sehat antar kelompok bisanya mendorong anak untuk belajar
- d) Situasi yang menyenangkan antara anggota banyak menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas, sedangkan aktivitas pengamatan dilakukan oleh guru lain. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan,

tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

A. Rancangan Penelitian

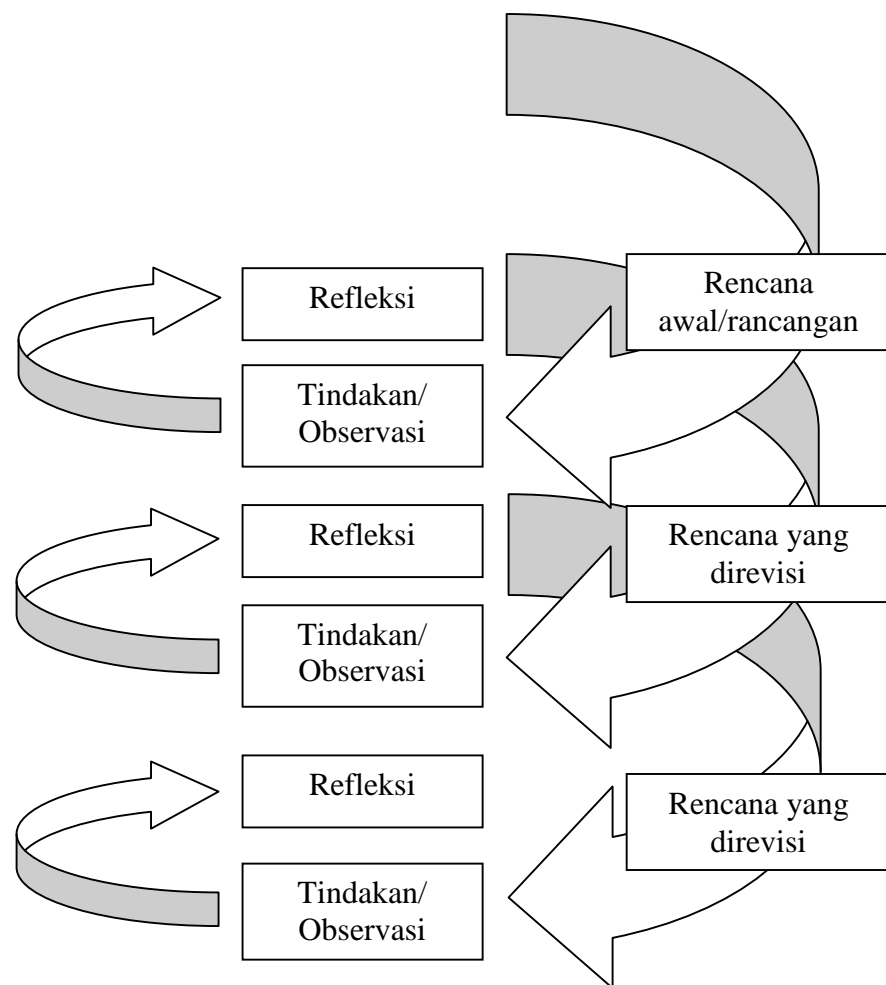
Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arinkunto, 2002:82-83).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988:14), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang

berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/perencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran dengan kerja kelompok.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus/putaran. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MIN Belanti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret-mei 2014 semester ganap

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IV MIN Belanti tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 21 siswa pada pokok bahasan bilangan romawi.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan persiapan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) pengurusan administrasi perijinan, (3) penyusunan rancangan penelitian, (4) orientasi lapangan, dan (5) penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:(1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian persiklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi:(1) menyusun draf laporan penelitian, (2) mendiskusikan draf laporan penelitian, (3) merevisi draf laporan penelitian, (4) menyusun naskah laporan penelitian, dan (5) menggandakan laporan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Rencana Pelajaran (RP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan pemberian tugas.

3. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan mengenal bilangan romawi. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 40 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat digunakan untuk mengambil data. Langkah-langkah analisi butir soal adalah sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Validitas butir soal atau validitas item digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal. Sehingga dapat ditentukan butir soal yang gagal dan yang diterima. Tingkat kevalidan ini dapat dihitung dengan korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2001:72})$$

Dengan: r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah peserta tes

Y : Jumlah skor total

X : Jumlah skor butir soal

X^2 : Jumlah kuadrat skor butir soal

XY : Jumlah hasil kali skor butir soal

b. Reliabilitas

Reliabilitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus belah dua sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})} \text{ (Arikunto, 2001:93)}$$

Dengan: r_{11} : Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/21/2}$: Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Kriteria reliabilitas tes jika harga r_{11} dari perhitungan lebih besar dari harga r pada tabel product moment maka tes tersebut reliabel.

c. Taraf Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal adalah indeks kesukaran. Rumus yang digunakan untuk menentukan taraf kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{J_s} \text{ (Arikunto, 2001:208)}$$

Dengan: P : Indeks kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

J_s : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria untuk menentukan indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:

- Soal dengan $P = 0,000$ sampai $0,300$ adalah sukar
- Soal dengan $P = 0,301$ sampai $0,700$ adalah sedang

- Soal dengan $P = 0,701$ sampai $1,000$ adalah mudah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad (\text{Arikunto, 2001:211})$$

Dimana:

D : Indeks diskriminasi

B_A : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

J_A : Jumlah peserta kelompok atas

J_B : Jumlah peserta kelompok bawah

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan daya pembeda butir soal sebagai berikut:

- Soal dengan $D = 0,000$ sampai $0,200$ adalah jelek
- Soal dengan $D = 0,201$ sampai $0,400$ adalah cukup
- Soal dengan $D = 0,401$ sampai $0,700$ adalah baik

- Soal dengan $D = 0,701$ sampai $1,000$ adalah sangat baik

4. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk menguji keakuratan dalam menjaring data, maka instrumen penelitian ini perlu diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen penelitian dilakukan di luar sasaran penelitian. Secara umum ujicoba dimaksudkan untuk memperoleh (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) derajat kesukaran, dan (4) daya beda instrumen. Hasil dari validitas soal-soal dirangkum dalam tabel di bawah ini.

a. Validitas

Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai Instrumen dalam penelitian ini. Dari perhitungan 40 soal diperoleh 10 soal tidak valid dan 30 soal valid. Hasil dari validits soal-soal dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Soal Valid dan Tidak Valid Tes Formatif Siswa

No	Kriteria	No. Soal
1	Soal Valid	4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 19, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 36, 37, 38, 39, 31,32,33,40.
2	Soal Tidak Valid	1, 2, 3, 8, 15, 16, 18, 20, 22, 24, 35.

Rihabilitas

Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas r_{11} sebesar $0,732$. Harga ini lebih besar dari harga r product moment. Untuk jumlah siswa ($N = 36$) dengan $r(95\%) = 0,329$. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

b. Taraf Kesukaran (P)

Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 40 soal yang diuji terdapat:

- 20 soal mudah
- 10 soal sedang
- 10 soal sukar

c. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria jelek sebanyak 1 soal, berkriteria cukup 28 soal, berkriteria baik 9 soal, dan yang berkriteria tidak baik 2 soal. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syara-syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga

untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan \bar{X} = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap

lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

a. Lembar observasi pengelolaan metode pemberian balikan.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pemberian balikan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: P_1 = pengamat 1

P_2 = pengamat 2

b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{jumlah.pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: % = Persentase pengamatan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum \bar{X}$ = Jumlah rata-rata

P_1 = Pengamat 1

P_2 = Pengamat 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN BELANTI

MIN BELANTI dibangun pada tahun 1979 atas dasar inisiatif warga dan pembelian tanahnya dari saudara IBAN dengan luas 1.304 m². mulanya bangunan ini berjumlah 7 ruangan dan sekarang menjadi 8 ruangan.

MIN BELANTI dengan kepala sekolah yang pertama dalah Kuderansyah, yang kedua Abdul hamid, ketiga Misrani, keempat dan sekarang Darmansyah, S.Pd.I.

dibangun dipinggir jalan raya batas-batas bangunan tersebut adalah

- a. Sebelah Timur : Dibatasi rumah warga
- b. Sebelah Barat : Rumah warga
- c. Sebelah Utara : Persawahan
- d. Sebelah Selatan : Jalan raya

2. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan sarana prasara MIN Belanti dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 : Sarana Prasarana Tahun Pelajaran 2013/3014

No	Ruang Bangunan	Jumlah
1	Ruang belajar	8 buah
2	Ruang Kepala sekolah	1 buah
3	Ruang dewan guru	1 buah
4	Ruang tata usaha	1 buah
5	Ruang perpustakaan	1 buah
6	Ruang UKS	1 buah
7	WC	2 buah
8	Halaman	1 buah (56 x 10 m)
9	Tempat parkir	1 buah
Jumlah		17

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha 2014

3. Keadaan Tenaga Pengajar

Keadaan tenaga pengajar MIN Belanti dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 : Keadaan Tenaga Pengajar MIN Belanti Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama/NIP	Pendidikan	Status
	Darmansyah,S.Pd.I 196606061986031009	S1 IAIN	Kepsek
	Muhamad aini,S.Pd.I 196704242005011005	S1 Stai Al jami bjm	Guru Kelas IV
	Arbaiyah,S.Pd.I. 196704142007012029	S1 Stai Al wasliyah Brb	Guru Kelas III,IV
	Ernawati,S.Pd.I 198108132007102001	S1 Stai Al jami Bjm	Guru Kelas V
	Mursidah,S.Pd,I 197302062007102001	S1 Stai Al wasliyah Brb	Guru Kelas I
	Nordianti,S.Pd.I 198311102007102001	S1 Stai Alwasliyah Brb	Guru Kelas II
	Syarifuddin,S.Pd.I 198408092007101001	S1 Stai Al Wasliyah Brb	Guru Kelas II
	Murni karamah,S.Pd.I 198506032009012008	S1 Stai Al Wasliyah Brb	Guru Kelas I

	Rusminah,S.Pd.I 197910202007102001	S1 Stai Al wasliyah Brb	Guru Kelas VI
	Eva Yusnita,S.Pd.I 198302132007102001	S1 Stai Al Wasliyah Brb	Guru kelas II
	M.Arbain,S.Pd.I	S1 Stai Al Jami Bjm	Guru kelas V

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha 2014

4. Keadaan Tata Usaha dan Penjaga Sekolah

Keadaan tata usaha dan penjaga sekolah MIN Belanti dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 : Keadaan Tata Usaha MIN Belanti Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan
1	Mukhlis	SMA	TU
2	Desy triatna	SMP	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha 2014

5. Keadaan Siswa

Sampai saat ini (Tahun Pelajaran 2013/2014) siswa berjumlah 105 orang yang terdiri dari 42 laki-laki dan 63 perempuan yang terbagi dalam beberapa kelas, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 : Jumlah SiswaMIN Belanti Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	1	5	5	10
2	2	9	10	19
3	3	20	10	30
4	4	10	11	21
5	5	5	3	8
6	6	11	5	16
Jumlah		61	43	104

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha 2014

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di IV Tahun Pelajaran 2013/2014 yang beralamat Jalan raya Binjai pirua, berjumlah 21 orang terbagi pada 10 orang perempuan dan 11 orang laik-laki. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah mereka yang belajar di ruang kelas IV dengan suasana belajar yang cenderung hanya mendengarkan dan mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru, ada yang suka mengganggu teman dan ada yang berbicara hal lain, siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran bilangan romawi, sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang, untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Mtematika dengan materi pelajaran bilangan romawi dengan metode *Kerja kelompok*.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran *Kerja kelompok* terhadap mata pembelajaran Matematikadi kelas IV dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran metode *Kerja kelompok*..
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 35 menit) siklus pertama, kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar dikelas.

C. Hasil Penelitian

1. Siklus I PTK

a. Persiapan

Siklus I PTK ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika berdasarkan silabus yang ada, maka Standar Kompetensinya adalah Mengenal mengenal blangan romawi , dan Kompetensi Dasarnya yaitu **Menyatakan bilangan asli kedalam bilangan romawi dan sebaliknya**. Indikatornya adalah Mengaflikasikan bilangan romawi dalam menyatakan bilangan asli ke bilangan romawi atau sebaliknya, dan menamukan pemakaian bilangan romawi dalam kehidupan sehari hari. dengan baik dan lancar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran /RPP terlampir)
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar adalah 4 X 35 menit dengan 2 kali pertemuan

- 1) Kegiatan Awal (15 menit)
 - a) Guru memberi salam
 - b) Presensi siswa
 - c) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah diajarkan.
 - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

- e) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang diterangkan.
 - f) Guru memberikan penguatan dan jawaban kepada peserta didik.
- 2) Kegiatan Inti (80 menit)
- a) Guru menyampaikan garis besar materi
 - b) Siswa berkelompok secara heterogen
 - c) Siswa mempunyai tugas untuk mempelajari materi pelajaran secara berkelompok dengan menggunakan LKS yang telah disiapkan.
 - d) Wakil dari salah satu kelompok mempresentasikan hasil pengerjaannya
 - e) Guru meminta siswa setiap kelompok, mengirimkan wakilnya ke meja turnamen
 - f) Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing tim untuk dikerjakan sebagai skor individu atau tambahan skor tim.
 - g) Guru dan siswa membahas hasil turnamen
- 3) Kegiatan Akhir (10 menit)
- a) Melakukan penilaian atau test akhir sesuai mata pelajaran
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok yang memperoleh hasil yang baik.
 - c) Memberikan pekerjaan rumah (PR) atau tugas tambahan kepada siswa yang kurang berhasil.

d) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 3 X 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	V	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis	V	
5	Apersepsi/Mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya	V	
6	Motivasi	V	
II	Kegiatan inti pembelajaran		
7	Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	V	
8	Memberi petunjuk tentang cara kerja dalam turnamen	V	
9	Membagi LKS untuk dipahami masing-masing siswa	V	
10	Mengorganisasikan siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok	V	
11	Membimbing dan mengarahkan tiap kelompok untuk menyelesaikan masalah di LKS	V	
12	Meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil kinerjanya	V	
13	Menarik kesimpulan dari hasil diskusi bersama siswa	V	
14	Meminta siswa untuk mengambil posisi di meja turnamen	V	
15	Meminta setiap kelompok menghitung perolehan hasil turnamen	V	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	V	
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		V

18	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
19	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan dengan realitas kehidupan		V
20	Menggunakan media	V	
21	Menggunakan metode	V	
22	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar.		V
23	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		
24	Menguasai kelas		V
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
III Kegiatan akhir			
26	Melakukan penilaian atau test akhir sesuai mata pelajaran	V	
27	Memberikan penghargaan pada tim yang memenangkan turnamen	V	
28	Memberikan PR sebagai bagian pengayaan/ remedial	V	
29	Menutup pelajaran	V	
Jumlah		25	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentasi} &= \frac{\text{Jumlah jawaban}}{29} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{29} \times 100\% \\
 &= 86,21\%
 \end{aligned}$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik, sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada aspek-spek yang belum dilaksanakan, seperti melaksanakan pembelajaran secara runtut, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan dengan realitas kehidupan,

menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar, menguasai kelas. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru pembelajaran sangat baik.

2) Observasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 : Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Siklus I

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan dan guru					V
2	Menjawab pertanyaan guru					V
3	Mengajukan pertanyaan					V
4	Membaca, memahami dan mengerjakan LKS				V	
5	Mempresentasikan hasil diskusi				V	
6	Aktivitas pada tim dan kelompok					V
7	Disiplin dalam tim dan kelompok					V
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				V	
9	Melaksanakan tanggung jawab dalam kegiatan turnamen (menghitung waktu, membaca soal, menghitung skor)					V
10	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					V
11	Menyimpulkan materi					V
Jumlah		52				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Total Skor

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus: Nilai} &= \frac{\text{-----}}{55} \times 100\% \\
 &= \frac{52}{55} \times 100\% \\
 &= 94,55\%
 \end{aligned}$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun masih ada siswa yang belum mampu membaca, memahami dan mengerjakan LKS, mempresentasikan hasil diskusi, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hal lain sudah dipahami siswa sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3) Tes hasil belajar siswa dengan metode kerja kelompok

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus 1 (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 : Tes Tabel Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi (orang)	Nilai X Frekuensi	Persentasi
1	10	1	10,00	4,76
2	9	4	36,00	19,05
3	8	3	24,00	14,29
4	7	3	21,00	14,29
5	6	4	24,00	19,05
6	5	3	15,00	14,29
7	4	3	12,00	14,29
8	3	0	0,00	0,00

9	2	0	0,00	0,00
10	1	0	0,00	0,00
11	0	0	0,00	0,00
Jumlah		21	142,00	
Rata-rata			67,60	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif hasil tes siswa adalah 67,60. hal ini berarti persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI yaitu rata-rata 70,00. oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus ke dua

d. Refleksi Tindakan kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktifitas siswa dalam KBM, dari hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan siklus 1, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kerja kelompok cukup baik, walaupun ada aspek-spek yang belum dilaksanakan, seperti melaksanakan pembelajaran secara runtut, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan dengan realitas kehidupan, menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar, menguasai kelas.
- 2) Aktifitas siswa dalam KBM cukup aktif, walau dilihat ada siswa yang belum mampu memahami dan mengerjakan LKS, mempresentasikan hasil diskusi, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

- 3) Hasil tes siswa masih dibawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan rerata 70,00 yaitu 67,60

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode kerja kelompok belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II PTK

a. Persiapan

Siklus I PTK ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika berdasarkan silabus, maka Standar Kompetensinya adalah Mengenal bilangan romawi, dan Kompetensi Dasarnya yaitu **menyebutkan bilangan romawi**. Indikatornya adalah menyebutkan bilangan-bilangan romawi dan menuliskan bilangan –bilangan romawi dengan lancar dan benar .(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP terlampir)
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar adalah 3 X 35 menit dengan 1 kali pertemuan

- 1) Kegiatan Awal (15 menit)
 - a) Guru memberi salam
 - b) Presensi siswa

- c) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah diajarkan.
 - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
 - e) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang diterangkan.
 - f) Guru memberikan penguatan dan jawaban kepada peserta didik.
- 2) Kegiatan Inti (80 menit)
- a) Guru menyampaikan garis besar materi
 - b) Siswa berkelompok secara heterogen
 - c) Siswa mempunyai tugas untuk mempelajari materi pelajaran secara berkelompok dengan menggunakan LKS yang telah disiapkan.
 - d) Wakil dari salah satu kelompok mempresentasikan hasil pengerjaannya
 - e) Guru meminta siswa setiap kelompok, mengirimkan wakilnya ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya.
 - f) Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan sebagai skor individu atau tambahan skor kelompok.
 - g) Guru dan siswa membahas hasil kerja kelompok.
- 3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Melakukan penilaian atau test akhir sesuai materi pelajaran
- b) Memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok yang memperoleh hasil yang baik.
- c) Memberikan pekerjaan rumah (PR) atau tugas tambahan kepada siswa yang kurang berhasil.
- d) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 3 X 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	V	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis	V	
5	Apersepsi/Mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya	V	
6	Motivasi	V	
II	Kegiatan inti pembelajaran		
7	Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	V	
8	Memberi petunjuk tentang cara kerja dalam turnamen	V	
9	Membagi LKS untuk dipahami masing-masing siswa	V	
10	Mengorganisasikan siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok	V	

11	Membimbing dan mengarahkan tiap kelompok untuk menyelesaikan masalah di LKS	V	
12	Meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	V	

13	Menarik kesimpulan dari hasil diskusi bersama siswa	V	
14	Meminta siswa untuk mengambil posisi di meja turnamen	V	
15	Meminta setiap kelompok menghitung perolehan hasil turnamen	V	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	V	
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		V
18	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
19	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan dengan realitas kehidupan	V	
20	Menggunakan media	V	
21	Menggunakan metode	V	
22	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar.		V
23	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		
24	Menguasai kelas	V	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
III	Kegiatan akhir		
26	Melakukan penilaian atau test akhir sesuai mata pelajaran	V	
27	Memberikan penghargaan pada tim yang memenangkan turnamen	V	
28	Memberikan PR sebagai bagian pengayaan/remedial	V	
29	Menutup pelajaran	V	
Jumlah		27	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{29} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{29} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{29} \times 100\%$$

$$= 93,10\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru meningkat baik, sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, masih ada 2 aspek yang perlu ditingkat yaitu melaksanakan pembelajaran secara runtut dan menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar, menguasai kelas. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru pembelajaran sangat baik.

2) Observasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 : Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Siklus II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan dan guru					V
2	Menjawab pertanyaan guru					V
3	Mengajukan pertanyaan					V
4	Membaca, memahami dan mengerjakan LKS					V
5	Mempresentasikan hasil diskusi				V	
6	Aktivitas pada tim dan kelompok					V
7	Disiplin dalam tim dan kelompok					V
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				V	
9	Melaksanakan tanggung jawab dalam kegiatan turnamen (menghitung waktu, membaca soal, menghitung skor)					V

10	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					V
11	Menyimpulkan materi					V
Jumlah		53				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan

aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus:} \quad \text{Nilai} &= \frac{\text{Total Skor}}{55} \times 100\% \\
 &= \frac{53}{55} \times 100\% \\
 &= 96,36\%
 \end{aligned}$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat cukup aktif, walaupun masih ada siswa yang dapat dengan baik mempresentasikan hasil diskusi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini menjadi mudah melaksanakan pembelajaran metode kerja kelompok.

3) Tes Hasil Belajar Siswa Dengan metode kerja kelompok

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus 1 (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 : Tes Tabel Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi
1	10	2	20,00	9,52
2	9	3	27,00	14,29
3	8	4	32,00	19,05
4	7	4	28,00	19,05

5	6	4	24,00	19,05
6	5	3	15,00	14,29
7	4	1	4,00	4,76
8	3	0	0,00	0,00
9	2	0	0,00	0,00
10	1	0	0,00	0,00
11	0	0	0,00	0,00
Jumlah		21	150,00	
Rata-rata			71,40	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif hasil tes siswa adalah 71,40 di atas standar ketuntasan belajar mata pelajaran matematika yaitu rata-rata 70,00, akan tetapi penulis perlu memantapkan nilai tersebut agar menjadi konstans di atas standar ketuntasan, oleh kerena itu perlu dilanjutkan pada siklus ke tiga

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktifitas siswa dalam KBM, dari hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan siklus 1, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kerja kelompok meningkat baik, yang perlu diperhatikan adalah masih belum terlaksana pembelajaran secara runtut dan penggunaan bahasa lisan tulisan belum jelas
- 2) Aktifitas siswa dalam KBM dan nilai tes belajar siswa meningkat, dimana yang menjadi perhatian adalah presentasi siswa didepan kelas dan parsifasi siswa dalam pembelajaran. Nilai tes siswa 71,40 diatas SKB.

Berdasarkan temuan tersebut, walau nilai SKB siswa di atas 70,00, akan tetapi melihat sebaran nilai siswa masih ada di bawah nilai 70,00, penulis merasa perlu meningkatkannya dan menjadi nilai rata-rata kelas diatas SKB, pada siklus III

3. Siklus III PTK

a. Persiapan

Siklus I PTK ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI berdasarkan silabus, maka Standar Kompetensinya adalah Mengenal Kitab-Kitab Allah SWT, dan Kompetensi Dasarnya yaitu **menjelaskan tatacara penulisan bilangan romawi**. Indikatornya adalah Menunjukkan simbol-simbol bilangan romawi dan penulisannya, Mengubah bilangan asli ke dalam bilangan romawi, Mengubah bilangan romawi ke bilangan asli dengan lancar dan benar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran /RPP terlampir)
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar adalah 3 X 35 menit dengan 1 kali pertemuan

- 1) Kegiatan Awal (15 menit)
 - a) Guru memberi salam

- b) Presensi siswa
 - c) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah diajarkan.
 - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
 - e) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang diterangkan.
 - f) Guru memberikan penguatan dan jawaban kepada peserta didik.
- 2) Kegiatan Inti (80 menit)
- a) Guru menyampaikan garis besar materi
 - b) Siswa berkelompok
 - c) Siswa mempunyai tugas untuk mempelajari materi pelajaran secara berkelompok dengan menggunakan LKS yang telah disiapkan.
 - d) Wakil dari salah satu kelompok mempresentasikan hasil pengerjaannya
 - e) Guru meminta siswa setiap kelompok, mengirimkan wakilnya ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya.
 - f) Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan sebagai skor individu atau tambahan skor kelompok.
 - g) Guru dan siswa membahas hasil diskusi kelompok.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Melakukan penilaian atau test akhir sesuai mata pelajaran
- b) Memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok yang memperoleh hasil yang baik.
- c) Memberikan pekerjaan rumah (PR) atau tugas tambahan kepada siswa yang kurang berhasil.
- d) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 3 X 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus III

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	V	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis	V	
5	Apersepsi/Mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya	V	
6	Motivasi	V	
II	Kegiatan inti pembelajaran		
7	Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	V	
8	Memberi petunjuk tentang cara kerja dalam turnamen	V	
9	Membagi LKS untuk dipahami masing-masing siswa	V	
10	Mengorganisasikan siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok	V	

11	Membimbing dan mengarahkan tiap kelompok untuk menyelesaikan masalah di LKS	V	
12	Meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil kinerjanya	V	
13	Menarik kesimpulan dari hasil diskusi bersama siswa	V	
14	Meminta siswa untuk mengambil posisi di meja turnamen	V	
15	Meminta setiap kelompok menghitung perolehan hasil turnamen	V	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	V	
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	V	
18	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
19	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan dengan realitas kehidupan	V	
20	Menggunakan media	V	
21	Menggunakan metode	V	
22	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar.		V
23	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		
24	Menguasai kelas	V	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
III	Kegiatan akhir		
26	Melakukan penilaian atau test akhir sesuai mata pelajaran	V	
27	Memberikan penghargaan pada tim yang memenangkan turnamen	V	
28	Memberikan PR sebagai bagian pengayaan/remedial	V	
29	Menutup pelajaran	V	
Jumlah		28	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{29} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{29} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{30} \times 100\%$$

$$= 96,55\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik, sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, aspek menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar, menguasai kelas masih perlu ditingkatkan, hal ini karena bahasa yang digunakan tercampur dengan bahasa daerah. Keseluruhan data observasi yang ada pada tabel tersebut berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai, dimana menunjukkan kemampuan guru dalam pembelajaran sangat baik.

2) Observasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12: Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus III

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan dan guru					V
2	Menjawab pertanyaan guru					V
3	Mengajukan pertanyaan					V
4	Membaca, memahami dan mengerjakan LKS					V
5	Mempresentasikan hasil diskusi					V
6	Aktivitas pada tim dan kelompok					V
7	Disiplin dalam tim dan kelompok					V
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				V	
9	Melaksanakan tanggung jawab dalam kegiatan turnamen (menghitung waktu, membaca soal, menghitung skor)					V
10	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam					V

	pembelajaran					
11	Menyimpulkan materi					V
Jumlah		54				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus: Nilai} &= \frac{\text{Total Skor}}{55} \times 100\% \\
 &= \frac{54}{55} \times 100\% \\
 &= 98,18\%
 \end{aligned}$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat cukup aktif, walaupun partisipasi siswa dalam pembelajaran masih ditingkatkanm akan tetapi ini dipengaruhi oleh kondisi siswa baik secara internal maupun eksternal. Hal ini nantinya dapat diperbaiki secara bertahap.

3) Tes hasil belajar siswa dengan metode kerja kelompok.

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus 1 (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 : Tes Tabel Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi
1	10	1	10,00	4,76
2	9	3	27,00	14,29
3	8	7	56,00	33,33

4	7	10	70,00	47,62
5	6	0	0,00	0,00
6	5	0	0,00	0,00
7	4	0	0,00	0,00
8	3	0	0,00	0,00
9	2	0	0,00	0,00
10	1	0	0,00	0,00
11	0	0	0,00	0,00
Jumlah		21	163,00	
Rata-rata			77,60	

Berdasarkan tabel diatas nilai 77,60 dan muridnya tidak ada dibawah 70,00 penulis merasa tujuan pembelajaran telah tercapai.

4) Refleksi Tindakan kelas Siklus III

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktifitas siswa dalam KBM dan dari hasil tes belajar pada siklus I, II dan III, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan kerja kelompok dinyatakan dapat tercapai.
- b) Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kerja kelompok sangat membantu siswa memahami pelajaran, meningkatkan aktifitas siswa dan meningkatkan nilai dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat pada:

(1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 67,60 siklus I, dan 71,40 siklus II dan 77,60 siklus II sehingga rata-ratanya dalah 72,20

(2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kerja kelompok dinyatakan berhasil, karena berada diatas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum matematika rata-rata 70,00.

D. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 3 siklus (9 X 35 Menit) melalui observasi aktifitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode kerja kelompok efektif dalam pembelajaran matematika Mengenal dan menulis bilangan romawi. Hal ini terlihat dari :

1. Kegiatan belajar mengajar dengan metode kerja kelompok di kelas IV MIN Belanti Tahun Pelajaran 2013/2014 sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu siklus I adalah 86,21%, siklus II adalah 93,10 dan siklus III adalah 96,55%.
2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus III terlihat aktifitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I adalah 94,55%, siklus II adalah 96,36, dan siklus III adalah 98,18.

Adanya latihan LKS yang dilaksanakan siswa lebih aktif karena mereka

belajar berbicara dengan teratur dan baik .

3. Tindakan kelas dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat dinyatakan berhasil dengan indikator adanya peningkatan nilai rata-rata di atas 70,00 yaitu 72,20. Siklus I adalah 67,60, siklus II adalah 71,40, dan siklus III dengan nilai 77,60, dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil test formatif dari siklus I, II dan III.

Dari beberapa temuan tersebut di atas, berarti model kerja kelompok dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil nilai tes siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I,II, dan III penelitian ini,dan melalui pembelajaran kerja kelompok pada materi bilangan romawi,maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada Pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN Belanti tahun pelajaran 2013/2014.
2. MIN Belanti tahun pelajaran 2013/2014.

B . Saran.

Untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran perlu digunakan metode pembelajaran kerja kelompok dan di sesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan,untuk itu disarankan sebagai berikut :

- 1. Bagi guru,penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok harus sesuai dengan materi.**
- 2. Bagi sekolah harus mendukung kelengkapan pembelajaran dan memberikan motivasi pada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.**

3. Bagi siswa, hendaknya lebih bersemangat dalam belajar.